

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti akan merasa kesulitan ketika pertama kali ingin membuat sebuah tulisan, terutama menulis sebuah teks yang memerlukan ilmu yang cukup dari penulis untuk menyampaikan gagasannya secara sistematis. Priyatni (2014, hlm. 65) mengatakan, "ketika mengekspresikan gagasan dalam sebuah teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik". Dalam hal ini penulis diusahakan untuk menyusun tulisannya sebaik mungkin dan menentukan strategi agar kata-kata yang dirangkainya pun tersusun secara teratur sehingga para pembaca mampu menangkap dengan baik maksud dari penulis.

Selain itu, Rahman dkk. (2016, hlm. 121) mengatakan, "Seorang penulis pada umumnya membuat sebuah rancangan sebelum menulis, membuat perencanaan tersebut memerlukan semacam metode yang teratur sehingga pada waktu penyusunan bagian-bagian topik yang akan digarap dapat diteliti hubungan yang jelas antara satu bagian dengan bagian yang lain", artinya rancangan dalam menulis sangat berpengaruh bagi penulis untuk menyampaikan gagasannya secara teratur, agar kata demi kata, kalimat demi kalimat dapat tersusun secara baik dan tidak berbelit-belit. Perencanaan yang matang tentunya sangat mempermudah bagi penulis dalam menuliskan bagian satu dengan bagian yang lainnya, maka seseorang yang akan menulis harus mengetahui alur yang menjadi pondasi tulisan tersebut.

Pendapat Rahman dkk. diperkuat oleh pandangan Mulyoto (2006, hlm. 10) yang memaparkan, "Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis aktualisasi diri berkaitan dengan pengembangan intelektual". Dalam hal ini seseorang yang akan memulai menulis memikirkan caranya agar gagasan yang akan ditulis terdapat keterkaitan satu bagian dengan bagian yang lain, maka tercipta sebuah tulisan yang runtut. Ketika seorang penulis ingin menciptakan sebuah tulisan seperti menulis cerita pendek, perlu adanya alur seperti pengenalan konflik, timbulnya konflik, meningkatnya konflik, sampai penyelesaian konflik sehingga seorang penulis

memiliki kerangka yang tentunya akan memudahkan bagi penulis untuk menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Penulisan sebuah teks memang tidak bisa asal menulis tanpa memikirkan gagasan yang akan disampaikan dalam tulisan tersebut, banyak sekali jenis teks yang memiliki tujuan berbeda dalam isi penulisannya. contohnya cerita pendek, teks tersebut merupakan prosa dalam sebuah karya sastra yang mengungkapkan gagasan dari penulis yang ingin memberikan hiburan kepada pembacanya. Dengan membaca cerpen, seseorang akan mendapatkan kesenangan, dalam perasaannya akan muncul rasa senang, haru, sedih, marah dan berbagai perasaan lainnya yang mungkin muncul sebagaimana tema dan alur peristiwa yang terjadi pada cerita tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Heri (2019, hlm. 4) “Permasalahan dalam cerpen juga amat berkesan dihati pembaca, ada cerpen yang diakhiri dengan gembira, dan ada pula cerpen yang diakhiri dengan sedih dan berduka. Ini juga terserah kepada pengarang untuk menentukannya”, artinya setiap tulisan harus memiliki pesan atau arti yang tersirat di dalamnya.

Ketika penulis cerpen ingin para pembaca mengetahui dan memahami pesan atau arti dari sebuah cerpen, penulis harus menyampaikan gagasannya dengan urutan peristiwa yang terhubung antara pembuka, lalu pertengahan cerita dan penutup, agar cerita yang dihasilkan masuk akal, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit sehingga dapat diterima oleh pembaca. Seperti yang dikemukakan oleh Ramadhanti (2018, hlm. 39), “Plot sebuah cerita haruslah memiliki sifat plausibilitas yaitu meyakinkan atau masuk akal”. Dalam hal ini unsur kesatuan pun harus diperhatikan karena karya fiksi merupakan suatu karya yang direncanakan oleh penulis, setiap unsur harus padu agar cerita dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Cerita pendek memiliki isi cerita yang tidak panjang, cerita yang tersajinya pun pendek, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek dan novel merupakan prosa namun orang-orang mengira bahwa cerita pendek merupakan sebuah ringkasan dari novel namun hal tersebut dibantah oleh Hidayati (2018, hlm. 127) yang mengatakan, “Seolah-olah cerpen merupakan bentuk ringkas dari novel. Sebenarnya tidaklah demikian bila

ditilik dari jalannya peristiwa”. Dalam hal ini baik cerpen maupun novel memiliki perbedaan apabila dilihat dari alur atau plotnya, serta baik cerpen maupun novel memiliki isi cerita yang berbeda, dan tentunya keduanya memiliki jalan cerita yang kompleks.

Senada dengan Hidayati bahwa cerita pendek berbeda dengan novel apabila dilihat dari alur cerita, Sayuti dkk. (2009, hlm. 110) menjelaskan, “Alur membuat kita sadar akan peristiwa-peristiwa tidak hanya sebagai elemen-elemen temporal tetapi juga sebagai pola yang berbelit-belit tentang sebab dan akibat”. Dalam hal ini alur tidak hanya sebagai jalan cerita dari sebuah cerita pendek, namun ketika seseorang ingin mengetahui alur maka perlu mencari tahu tentang hubungan sebab akibat yang terkandung di dalam cerita pendek tersebut.

Memahami suatu jalan cerita dari cerita pendek memanglah tidak mudah perlu penelaahan lebih mendalam ketika ingin menentukan alur atau plot dari suatu cerita pendek, seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010, hlm. 110), “Plot sebuah karya fiksi yang kompleks, ruwet, dan sulit dikenali hubungan kausalitas antarperistiwanya, menyebabkan cerita menjadi sulit dipahami”. Artinya alur atau plot dari sebuah cerita pendek tidak bisa dikesampingkan, buktinya sering sekali seseorang kesulitan dalam menentukan plot atau alur dari sebuah cerita pendek. Mengenali hubungan sebab akibat dari setiap peristiwa yang ada akan membantu dan mempermudah seseorang dalam memahami jalan cerita dari sebuah cerita pendek.

Pendapat Nurgiyantoro yang mengatakan bahwa sulit untuk memahami plot dari sebuah cerita, diperkuat oleh Keraf (2010, hlm. 99) mengungkapkan, “Seorang yang kurang hati-hati dan kurang tajam menganalisa data-data itu, mungkin akan menggagalkan seluruh usahanya untuk membuktikan suatu kebenaran”. Artinya setiap mengkaji suatu topik persoalan diperlukan strategi dalam menulis, selain itu sebuah evaluasi membantu penulis untuk meninjau kembali data dan informasi yang telah didapatkan dalam teks tersebut. Sehingga data dan informasi yang ada bisa kuat kedudukannya dalam menyusun penalaran.

Adanya penelitian terdahulu yang relevan akan menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi penulis dalam melakukan sebuah penelitian juga penulis bisa lebih berhati-hati lagi dalam meneliti sehingga tidak terjadi penjiplakan. Penelitian

terdahulu juga memiliki pengaruh yang cukup andil bagi penulis karena penulis menjadi lebih mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan yang belum diteliti. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Turistiani (2017, hlm. 156) hasil penelitiannya yaitu menganalisis struktur alur dan bentuk konflik yang membangun novel *Saman* karya Ayu Utami, Dalam novel *Saman* dapat ditemukan beberapa masalah yang menarik untuk dianalisis. Tulisan ini membatasi pada analisis deskriptif tentang struktur alur dan konflik serta hubungan antarkeduanya dalam pemaknaan novel. Masalah tersebut dianggap menarik karena alur yang diciptakan oleh pengarang tidak berurutan. Bentuk konflik yang membangun alur novel *Saman* ada dua, yaitu konflik sosial dan konflik batin. Kedua bentuk konflik ini muncul karena novel ini mengangkat masalah perselingkuhan dan masalah seksual. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wina Nurfauziah (2018, hlm. 79) penelitian ini berfokus pada pembelajaran mengidentifikasi alur karena Permasalahan saat ini ditandai oleh peserta didik yang sulit dalam mengidentifikasi alur cerita dan fungsi konflik dalam drama. Penelitian ini telah menghasilkan bahwa peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung mampu mengidentifikasi alur cerita dan fungsi konflik dalam drama menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 35,22 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 98,48. Jadi, adanya peningkatan 63,26.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis tentu memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Turistiani adalah menganalisis struktur alur pada naskah drama sedangkan penulis menganalisis alur pada kumpulan cerpen. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wina Nurfauziah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Kedua hasil penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian menganalisis alur kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis.

Kepentingan lain dari hasil penelitian ini adalah sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas XI SMA/SMK/MA karena tidak menutup kemungkinan masih banyak bahan ajar atau materi yang disampaikan tidak cocok dan tidak sesuai dengan teks yang dipelajari. Sebagai pendidik tentunya harus mempersiapkan dan merancang bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menitikberatkan

pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kamaruddin (1999, hlm. 1) memaparkan “Bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa, namun yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar”. Dalam hal ini pendidik harus membiasakan kepada peserta didiknya untuk menjadikan buku sebagai sumber belajarnya. Hal tersebut tentunya memudahkan pendidik untuk melakukan pembelajaran karena sumber yang akan dipakai sudah tersedia di dalam buku.

Pendapat Kamarudin bertentangan dengan yang dikemukakan oleh Prastowo (2011, hlm. 16) mengatakan:

“Kenyataan dalam praktik pendidikan banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia tanpa memeriksa kelayakannya atau merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri sehingga risikonya dimungkinkan bahan ajar yang mereka pakai tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik”.

Bahan ajar dalam pembelajaran tentunya memudahkan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia, artinya masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber yang dijadikan sebagai bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Tidak semua materi yang ada dalam buku menjamin terhadap keefektifan dalam mengajar, pendidik tidak bisa selamanya berpatokan kepada bahan ajar yang ada di buku, dari waktu ke waktu kebutuhan peserta didik akan berubah maka pendidik pun harus bisa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Pendapat Prastowo diperkuat oleh Rahmanto (2005, hlm. 88), “Seorang guru yang bertanggung jawab hendaknya memiliki kumpulan cerita pendek untuk segala tingkatan umur. Dengan memiliki kumpulan cerita pendek yang cukup banyak, guru akan dapat memilih bahan dan teknik apa yang akan disajikan kepada para siswa-siwanya”, artinya peran guru dalam memilih dan menyeleksi sangat penting melihat perkembangan zaman memengaruhi kondisi dan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri, dengan memiliki banyak pilihan materi yang dimiliki akan mempermudah pendidik dalam memilih materi dan bahan ajar yang sesuai dengan tingkatan peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan bahan ajar yang mampu

mendukung terselenggaranya pendidikan yang baik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang analisis alur dari kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis dengan judul *Analisis Alur dengan Pendekatan Objektif pada Kumpulan Cerpen “Perempuan” Karya M. Lubis sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Kelas XI SMA*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi penjelasan yang akan dijadikan sebagai pusat penelitian dan hal yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah bermaksud untuk membatasi penelitian guna mendapatkan data yang baik dan relevan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah orientasi pada alur kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis?
2. Bagaimanakah komplikasi pada alur kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis?
3. Bagaimanakah resolusi pada alur kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis?
4. Bagaimanakah kesesuaian hasil analisis alur dengan pendekatan objektif pada kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis dengan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XI berdasarkan kurikulum 2013?

Rumusan masalah ini akan dijadikan landasan dan batasan dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, pada proses penelitian ini diharapkan semua yang menjadi fokus penelitian dapat dianalisis dan ditemukan hasilnya oleh penulis.

C. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alur pada kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis sebagai alternatif pemilihan bahan ajar kelas XI SMA. Penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini bertujuan untuk:

1. menganalisis orientasi pada alur kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis;
2. menganalisis komplikasi pada alur kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis;
3. menganalisis resolusi pada alur kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis;
4. mengkaji kesesuaian hasil analisis alur dengan pendekatan objektif pada kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis dengan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XI berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini relevan dengan hal ingin dicapai oleh penulis, yakni menindaklanjuti masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Penelitian ini diawali dengan melakukan penyelidikan terhadap alur pada kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi, kemudian hasil analisis alur yang telah dilakukan akan dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar kelas XI SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditujukan untuk mengetahui kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik Bahasa Indonesia, peserta didik, peneliti selanjutnya, dan semua pihak baik formal maupun nonformal. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penulis dalam menganalisis unsur intrinsik khususnya alur pada karya sastra, serta menambah wawasan tentang cara membuat bahan ajar dengan menyesuaikan situasi peserta didik.

2. Manfaat bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai rujukan dalam cara menentukan unsur pembangun dalam cerpen khususnya alur. Selain itu, dapat memberikan wawasan dan referensi dalam mengolah, mengatur, dan menerapkan bahan ajar Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI SMA.

3. Manfaat bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek khususnya alur dalam buku kumpulan cerita pendek.

4. Manfaat bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dalam penelitian menganalisis alur khususnya dalam cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki peranan penting dan kegunaan yang berpengaruh terhadap pembacanya. Selain itu, penelitian ini secara umum ditujukan untuk kebermanfaatannya bagi pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia.

E. Definisi Variabel

Definisi variabel berisi suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari. Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Alur dengan Pendekatan Objektif pada Kumpulan Cerpen “Perempuan” Karya M. Lubis sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Kelas XI SMA”. Berikut ini merupakan definisi variabel dalam penelitian ini.

1. Analisis adalah suatu kegiatan menguraikan sesuatu secara mendalam lalu dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu untuk memahami suatu makna dalam objek yang dijadikan analisisnya, dalam penelitian ini yang menjadi fokus analisisnya adalah alur pada kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis.
2. Alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat ataupun bersifat kronologis. Dalam penelitian ini alur dijadikan sebagai kajian atau pisau bedah penelitian yang digunakan untuk mengkaji isi cerita dalam kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis.
3. Pendekatan objektif adalah pendekatan sastra yang memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik. Pada penelitian ini digunakan dalam menganalisis alur kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis karena pendekatan objektif memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik.

4. Cerita pendek adalah sebuah karya sastra dalam bentuk prosa fiksi yang ceritanya relatif pendek, berisi cerita rekaan atau berdasarkan pengalaman penulis. Dalam penelitian ini, kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis dijadikan sebagai objek penelitian.
5. Bahan Ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, bahan ajar merupakan hasil dari penelitian menganalisis alur kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis yang berguna bagi pendidik untuk digunakan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar cerpen di kelas XI SMA.

Berdasarkan istilah-istilah yang didefinisikan di atas, definisi variabel merupakan penyampaian persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam judul penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang mencakup definisi variabel di antaranya, analisis, alur, pendekatan objektif, dan bahan ajar. Penulis memulai penelitian dengan menganalisis alur yang memiliki tahapan orientasi, komplikasi, resolusi pada kumpulan cerpen “Perempuan” karya M. Lubis dan menghasilkan sebuah produk bahan ajar berupa modul yang berguna sebagai alternatif pemilihan bahan ajar di kelas XI SMA.